

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian, Populasi, Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Sasaran dari penelitian ini yaitu orang tua yang mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita yang dilaksanakan secara integrasi dengan kegiatan pelaksanaan Posyandu di setiap RW. Bina Keluarga Balita yang akan menjadi sasaran penelitian yaitu: BKB RW 22, BKB RW 24, dan BKB RW 20.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:117) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu, objek dari penelitiannya pun tidak hanya manusia namun hewan, benda, tumbuhan, perilaku, gejala alam dan yang lainnya bisa dijadikan sebagai objek untuk melakukan suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua yang mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita yang dilaksanakan di Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel dalam Suharsimi Arikunto (2010: 174).

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel random atau sampel acak, sampel campur dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Peneliti memberi hak sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti harus melakukannya dengan berbagai pertimbangan, anatar lain keberagaman karakteristik, misalnya jenis kelamin, tingkat pendidikan, asal daerah, suku, agama atau kepercayaan, usia dan lainnya yang terkait dengan variabel yang diteliti.

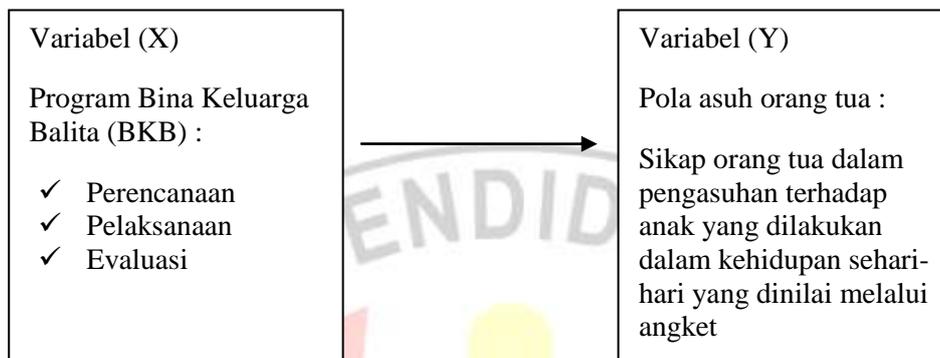
Menurut Suharsimi (2006:134) untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Mengenai berapa banyaknya sampel yang diambil, maka peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel terlalu besar, hasilnya akan lebih baik.

Dari pemaparan diatas maka populasi yang diambil pada penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi yang berjumlah 1166 kepala keluarga. Sehingga jumlah sampel yang akan menjadi sasaran yaitu 100 orang, yang diambil dari hasil pemetaan random yaitu mengambil tiga Bina Keluarga Balita dari jumlah 13 Bina Keluarga Balita yang ada di Kelurahan Melong. Hal ini dikarenakan lokasi tersebut mewakili dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), sehingga termasuk ke dalam sampel yang representatif. Penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data yang disebar kepada 100 orang sampel yang mewakili dari populasi penelitian.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menghubungkan antara variabel bebas yaitu Program Bina Keluarga Balita (BKB) dengan variabel terikat yaitu Pola Asuh Orang Tua



Pada variabel X menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita. Sedangkan pada variabel y menjelaskan bagaimana pola asuh orang tua yang mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita. Sehingga penelitian ini akan mengungkapkan berapa besar pengaruh kegiatan Bina Keluarga Balita terhadap Pola asuh orang tua di Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan menggunakan metode penelitian deskriptif ini adalah untuk menjelaskan dan memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Sedangkan tujuan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh program Bina Keluarga Balita terhadap pola asuh orang tua di Kelurahan Melong Kota Cimahi. Hal ini dapat dilakukan dari mulai tahapan yang pengumpulan data, kemudian disusun, dijelaskan, dan dianalisa sehingga dapat diambil kesimpulan dengan penyebaran angket dan cara pengolahannya dengan perhitungan persentase.

Tahapan tersebut dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/ pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu situasi. Sehingga dengan menggunakan

metode deskriptif, penulis dapat mendeskripsikan hasil penelitian dengan memusatkan permasalahan pada kondisi yang faktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, serta berusaha memberikan data, fakta-fakta dan sifat populasi tertentu.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2013) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*Different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang tua dan Bina Keluarga Balita. Dalam pedoman BKKBN (2007: 3), Bina Keluarga Balita (BKB) bertujuan meningkatkan peranan orang tua (ayah dan ibu) serta anggota keluarga lainnya dalam mengusahakan sedini mungkin pembinaan tumbuh kembang anak balita sesuai dengan usia dan tahap perkembangan yang harus dimiliki, baik dalam aspek fisik, kecerdasan emosional, maupun sosial agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang maju mandiri dan berkualitas. Sedangkan pola asuh adalah cara mendidik, membimbing dan berinteraksi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya.

Tabel 3.1
Pengembangan Indikator dari Variabel Bina Keluarga Balita

No	Aspek	Indikator
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi kebutuhan peserta 2. Perumusan tujuan 3. Penyusunan materi 4. Penentuan waktu 5. Pemilihan tempat 6. Pemilihan narasumber
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi yang diberikan kepada peserta 2. Penampilan narasumber 3. Metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan peserta 4. Penggunaan media disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan 5. Sarana dan prasarana menunjang dalam pelaksanaan kegiatan 6. Keterlibatan peserta dalam pelaksanaan kegiatan program
3	Hasil/Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan prilaku peserta setelah mengikuti kegiatan BKB

Tabel 3.2
Pengembangan Indikator dari Variabel Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Indikator
1	Sikap orang tua terhadap anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan kebutuhan gizi sehat 2. Pendengar yang baik untuk anak 3. Memaksakan kehendak orang tua terhadap anak 4. Mengajari anak dalam beribadah
2	Penghargaan terhadap hasil karya anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian pujian terhadap anak 2. Pemberian motivasi terhadap anak 3. Pemberian hadiah
3	Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi hukuman apabila anak melakukan kesalahan 2. Mengawasi anak dalam pergaulan sehari hari

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Suharsimi (2010:194) menyatakan kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

Dilihat dari jenisnya kuesioner atau angket dapat dipandang dari bentuknya maka ada:

1. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
2. Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
3. Check list, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai.
4. Rating-scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner atau angket Check list. Peserta BKB tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus memiliki skala, tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Dalam Sugiyono (2013: 92), menyatakan bahwa:

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur,

sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif’.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

1. Selalu, diberi skor 4
2. Sering, diberi skor 3
3. Kadang-kadang, diberi skor 2
4. Tidak pernah, diberi skor 1

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Pengujian Validitas

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2013: 121) menyatakan bahwa “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xv} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]\}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor Total

$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
n	= Banyaknya responden

Besarnya koefisien korelasi ditentukan pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013: 184)

Validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Pengujian validitas instrumen ini menggunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item pertanyaan. Masrun (1979) dalam Sugiyono (2013:127) menyatakan “teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Penelitian ini menguji dua variabel yaitu variabel pola asuh orang tua (Y) dan variabel program Bina Keluarga Balita (X). Uji coba untuk instrumen pada penelitian ini dilakukan pada kegiatan BKB yang ada di Kelurahan Melong. Sasaran pengujian instrumen ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini

dan mengikuti kegiatan BKB dengan jumlah 58 item pertanyaan yaitu, 28 untuk item variabel X dan 30 item untuk variabel Y.

Pengujian validitas instrumen ini menggunakan Analisis *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$; $30 - 2 = 28$) sehingga didapat $r_{tabel} = 0,374$.

Berdasarkan hasil uji coba dengan penghitungan menggunakan *SPSS Versi 20* diketahui semua item pada variabel tersebut dinyatakan valid. Hasil uji coba tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Program Bina Keluarga Balita

No	r Hitung	r Tabel	Hasil
1	0,484	0,374	Valid
2	0,592	0,374	Valid
3	0,628	0,374	Valid
4	0,628	0,374	Valid
5	0,704	0,374	Valid
6	0,732	0,374	Valid
7	0,732	0,374	Valid
8	0,732	0,374	Valid
9	0,628	0,374	Valid
10	0,454	0,374	Valid
11	0,454	0,374	Valid
12	0,719	0,374	Valid
13	0,719	0,374	Valid
14	0,719	0,374	Valid
15	0,535	0,374	Valid
16	0,535	0,374	Valid
17	0,535	0,374	Valid
18	0,535	0,374	Valid
19	0,732	0,374	Valid
20	0,732	0,374	Valid
21	0,732	0,374	Valid
22	0,732	0,374	Valid
23	0,716	0,374	Valid
24	0,716	0,374	Valid

25	0,716	0,374	Valid
26	0,504	0,374	Valid
27	0,504	0,374	Valid
28	0,504	0,374	Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 dari jumlah item 28 didapatkan hasil valid. Selanjutnya untuk mengetahui hasil uji coba variabel Pola asuh orang tua (Y) dengan jumlah item 30 menggunakan penghitungan SPSS Versi 20 diketahui semua item pada variabel tersebut juga dinyatakan valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang tua

No	r Hitung	r Tabel	Hasil
1	0,672	0,374	Valid
2	0,528	0,374	Valid
3	0,558	0,374	Valid
4	0,618	0,374	Valid
5	0,618	0,374	Valid
6	0,740	0,374	Valid
7	0,740	0,374	Valid
8	0,763	0,374	Valid
9	0,781	0,374	Valid
10	0,597	0,374	Valid
11	0,597	0,374	Valid
12	0,457	0,374	Valid
13	0,578	0,374	Valid
14	0,578	0,374	Valid
15	0,578	0,374	Valid
16	0,631	0,374	Valid
17	0,433	0,374	Valid
18	0,433	0,374	Valid
19	0,552	0,374	Valid
20	0,552	0,374	Valid
21	0,679	0,374	Valid
22	0,740	0,374	Valid
23	0,538	0,374	Valid
24	0,618	0,374	Valid
25	0,672	0,374	Valid
26	0,493	0,374	Valid

27	0,763	0,374	Valid
28	0,597	0,374	Valid
29	0,558	0,374	Valid
30	0,433	0,374	Valid

2. Pengujian Realibilitas

Menurut Sugiyono (2013: 121) “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan *internal consistency*, yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua (splithalf) dari Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Sugiyono, 2013: 131)

Keterangan:

r_i = reliabilitas seluruh instrumen

r_b = korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Pengujian reliabilitas menurut Sugiyono (2013: 135-136), dilakukan dengan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok genap.
2. Skor data tiap kelompok itu disusun sendiri, dan skor butirnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.
3. Skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $\geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikasndi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- b. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $< r_{tabel}$ dengan tingkat signifikasndi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *split half* dengan bantuan SPSS Versi 20, diketahui nilai reliabilitas dari variabel X dapat dilihat pada nilai korelasi *Spearman Brown Coefficient* = 0,725, sedangkan untuk variabel Y nilai korelasi *Spearman Brown Coefficient* = 0,894, korelasi berada pada kategori kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} (0,374) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dari hasil penghitungan validitas dan reliabilitas disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel dan dapat digunakan pada penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner/ Angket

a) Penyusunan Angket

Penyusunan angket dimulai dari pembuatan instrumen, selanjutnya dibuat indikator-indikator dan dikembangkan menjadi item-item pertanyaan, proses penyusunan angket sebagai berikut:

- a. Penyusunan kisi-kisi instrumen yang nantinya akan dikembangkan menjadi item pertanyaan
- b. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang sederhana, singkat dan mudah dipahami
- c. Membuat alternatif jawaban untuk pengisian angket tersebut
- d. membuat petunjuk pengisian pada angket yang akan disebar serta membuat surat perizinan penyebaran angket ke tempat yang akan menjadi sasaran penelitian.

Jumlah iten pertanyaan yang dibuat sebanyak 58 item, dari 2 variabel yang dibuat. Variabel x sebanyak 28 item pertanyaan yang dikembangkan dari tiga sub indikator, dan variabel y sebanyak 30 item pertanyaan yang dikembangkan dari tiga sub indikator juga.

b) Perbanyak Angket

Setelah selesai membuat kisi-kisi dan item pertanyaan kemudian di konsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah disetujui selanjutnya, angket tersebut diperbanyak sesuai dengan kebutuhan dan banyaknya responden yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

c) Penyebaran Angket

Setelah diperbanyak, kemudian angket tersebut disebarkan kepada responden yang telah dipilih menjadi sampel penelitian ini. Sampel dari penelitian ini diambil empat RW yang menyelenggarakan kegiatan Bina Keluarga Balita.

d) Pengambilan Angket

Langkah selanjutnya yaitu pengambilan angket yang telah diisi oleh responden. Kemudian dikumpulkan dan hitung jumlah angket yang diambil untuk dicocokkan dengan jumlah angket saat disebar sebelumnya.

2. Observasi

Menurut Hadi (1986) dalam Sugiyono (2013: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini, digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran daerah penelitian serta hal- hal lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil (Sugiyono, 2013: 138).

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Setelah proses penelitian dan pengumpulan data hal yang terpenting pada penelitian ini yaitu proses pengolahan data. Pengolahan data ini bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai permasalahan yang telah terkumpul. Pengolahan data ini dilakukan dengan cara perhitungan statistik. Perhitungan statistik yang digunakan dalam mengolah data dan mendeskripsikan data adalah statistik deskriptif, dalam Sugiyono (2013: 147) menyatakan bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis dan kesimpulan data terhadap populasi menggunakan perhitungan statistik inferensial, dalam Sugiyono (2013: 148) menyatakan bahwa “Statistik Inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random”.

2. Teknik Analisis Data

1) Ukuran Statistik Deskriptif, Mean dan Simpangan Baku

a) Penghitungan kecenderungan umum skor

Tujuan dari penggunaan perhitungan kecenderungan umum skor ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian data yang dihitung dengan skor idealnya, juga untuk mengetahui kecenderungan secara umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, menggunakan cara sebagai berikut:

$$KU = \frac{\bar{x}}{xd} \times 100\%$$

Keterangan:

KU = Kecenderungan Umum yang dicari

\bar{x} = Skor rata-rata tiap variabel

xd = Skor Ideal

- b) Menentukan ukuran statistik yang diperlukan yaitu banyak data (n), data terbesar (x_{maks}), data terkecil (x_{min}), rentang (R), panjang kelas (P) dan banyak kelas (K).

2) Uji Persyaratan Analisis melalui Uji Normalitas Distribusi

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis berbentuk distribusi normal. Namun, sebelum menggunakan statistik parametris terlebih dahulu harus diuji datanya. Apabila hasilnya tidak normal maka statistik yang digunakan adalah statistik nonparametris.

Pengujian normalitas pada penelitian ini akan dilakukan pada variabel X (kegiatan BKB) dan variabel Y (pola asuh orang tua). Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *Versi 20* dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*.

3) Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi linier sederhana

Analisis regresi linier ini digunakan untuk menghitung seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = skor variabel Y yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga X=0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen X

Untuk memperoleh harga a dan b diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Proses penghitungan analisis agresi linier sederhana ini menggunakan SPSS Versi 20.

2. Analisis korelasi

Menurut Sugiyono (2013:228) menyatakan bahwa “Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel lebih tersebut adalah sama”. Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y.

Kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling kecil -1 dan paling besar 1, artinya jika:

- a. $r = 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)
- b. $r = -1$, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)
- c. $r = 0$, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel penelitian. Adapun rumus- rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor setiap item

Y = skor seluruh item

(Sumber: Sugiyono, 2013: 225)

Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Hubungan
0,00 – 0,1999	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2013 : 231)

Adapun uji siginifikasi kolerasi dalam penelitian ini menggunakan menggunakan Uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2013 : 184)

Keterangan:

r = Koefisien *korelasi product moment*

t = Distribusi student dengan derajat kebebasan (db) = $n-2$

n = banyaknya sampel

Uji t berkehendak untuk menguji hipotesa bahwa terdapat hubungan atau tidak antara kedua variabel kegiatan Bina Keluarga Balita (X) dan pola asuh orang tua (Y), maka nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$, sehingga pengambilan kesimpulan menggunakan perbandingan t_{hitung} dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak : H_a diterima
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ H_0 diterima : H_a ditolak

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari nilai koefisien korelasi. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi dari variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2013 :231)

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

100% = pengali yang menyatakan dalam persentase

Tabel. 3.7
Interpretasi Koefisien Determinasi

Proporsi/ Interval Koefisien	Keterangan
0 – 19,99%	Sangat Rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2013: 184)